

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Implementasi K3RS (Keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit) bagi tenaga medis yang ada di rumah sakit merupakan suatu hal penting untuk melindungi keselamatan dan kesehatan kerja di rumah sakit. Hal ini bertujuan untuk menjaga pasien keluarga pasien, pengunjung, tenaga kerja, serta lingkungan rumah sakit dari berbagai risiko, termasuk kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja.¹ Pentingnya penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) untuk mencapai tujuan *zero accident* serta pencegahan pada setiap tindakan dan situasi berisiko yang bisa menimbulkan kecelakaan.²

Laporan Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK) dengan kecelakaan kerja di Indonesia sepanjang Januari-November 2023 jumlah kasus kecelakaan kerja mencapai 360.635 kasus. Pada tahun 2022 terdapat 297.725 kasus kecelakaan kerja di Indonesia. Pada tahun 2021 jumlah kasus kecelakaan kerja mencapai 234.370 kasus dan tahun 2020 mencapai 221.740 kasus serta pada 2019 tercatat 182.835 kasus. Angka tersebut menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kasus kecelakaan kerja selama 4 tahun terakhir dari tahun 2020 hingga 2023.³

Provinsi dengan angka kecelakaan kerja tertinggi di Indonesia hingga Mei 2024 adalah Jawa Barat dengan total 30.259 kasus. Di posisi berikutnya, Jawa Timur mencatat 24.771 kasus, diikuti oleh Jawa Tengah dengan 21.159 kasus. Banten dan Riau masing-masing mencatat angka 13.909 dan 10.482 kasus. Sebaliknya, jumlah kecelakaan kerja terendah tercatat di Sulawesi Barat (44 kasus), Maluku (56 kasus), dan Sulawesi Tengah (95 kasus).⁴ Menurut Disnakertrans (2018) dalam jurnal Arikhman, Nova., et al. (2020) jumlah kecelakaan kerja 1.326 kasus terdiri dari 560 kasus kecelakaan kerja terjadi di rumah sakit. Hal tersebut menunjukkan

bahwa kecelakaan kerja di rumah sakit 42% dari jumlah kasus kecelakaan kerja yang terjadi.⁵

Keberadaan unit rekam medis berpotensi pada keselamatan dan kesehatan kerja di rumah sakit.⁶ Petugas rekam medis bekerja dalam lingkungan yang membutuhkan perhatian terhadap berbagai faktor, seperti penataan fasilitas kerja, suasana kerja yang kondusif, dan risiko kesehatan yang mungkin timbul. Lingkungan kerja secara fisik harus diatur sesuai standar keselamatan untuk memastikan kenyamanan dan keamanan selama bekerja. Lingkungan sosial psikologis juga berperan penting, di mana komunikasi, arahan yang jelas, serta suasana kerja yang harmonis dapat mencegah stres dan konflik di tempat kerja. Selain itu, lingkungan kerja secara medis harus mendukung kebersihan dan kesehatan, seperti memastikan sirkulasi udara yang baik dan mengelola risiko paparan bahan berbahaya. Institusi juga perlu menyediakan sarana kesehatan, seperti air bersih, fasilitas olahraga, dan layanan kesehatan, untuk mendukung kesehatan tenaga kerja. Pemeliharaan kesehatan tenaga kerja melalui edukasi dan pemeriksaan rutin menjadi langkah penting dalam memastikan pekerja tetap sehat secara fisik dan mental.⁷

Dengan pengelolaan rekam medis yang efektif serta implementasi keselamatan dan kesehatan kerja (K3) secara maksimal dalam mewujudkan pelayanan kesehatan yang berkualitas, menjamin bahwa data medis pasien dicatat dengan tepat dan akurat dan menciptakan suasana kerja yang aman sehingga meningkatkan kesehatan para tenaga medis.⁸ Rekam medis memiliki peran yang sangat penting sebagai sumber informasi utama mengenai identitas pasien, prosedur pemeriksaan, pengobatan, dan riwayat pengobatan.⁹ Peningkatan produktivitas terlihat dari ketepatan waktu, akurasi, dan kelengkapan dalam pengelolaan rekam medis. Selain itu, peningkatan produktivitas berperan dalam menjaga kualitas pelayanan rumah sakit.¹⁰

Pengenalan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) tidak hanya berpengaruh pada kesehatan pekerja namun dapat memengaruhi

produktivitas petugas dalam menjalankan tugasnya. Oleh karena itu, penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) telah menjadi suatu bagian yang berkaitan dalam sistem ketenagakerjaan di rumah sakit serta penerapan yang efektif dapat membantu meningkatkan kinerja serta kualitas layanan yang diberikan.¹¹ Dalam konteks ini, kesehatan dan keselamatan kerja (K3) tidak hanya berfungsi melindungi tenaga kerja, tetapi berperan dalam menciptakan lingkungan kerja yang kondusif untuk produktivitas dan mutu pelayanan kesehatan.

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) memegang peranan yang penting bagi petugas rekam medis yang sering kali ditunjukkan pada beragam risiko yang dapat membahayakan kesehatan dan keselamatan mereka. Risiko ergonomis seperti posisi duduk yang kurang ideal, penggunaan komputer dalam waktu lama, dan gerakan berulang yang dapat menyebabkan gangguan pada otot dan persendian. Risiko mekanik yang sering terjadi adalah tersayat kertas atau map rekam medis baru yang terlalu tajam, akibatnya petugas mengalami rasa sakit atau ketidaknyamanan, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi produktivitas kerja. Risiko lainnya seperti risiko biologi dari ruang rekam medis terdapat debu dari tempat kerja yang kurang terjaga kebersihannya dapat memengaruhi sistem imun dan juga menurunkan daya tahan tubuh.¹²

Penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yang baik, dapat membantu petugas rekam medis dengan bekerja lebih fokus, nyaman serta mengurangi risiko kesehatan. Hal ini berpotensi untuk meningkatkan produktivitas kerja karena petugas dapat menjalankan tugas dengan lebih baik untuk mendukung kesejahteraan fisik dan mental.¹³ Tujuan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) yaitu memberikan perlindungan yang mencakup aspek sosial, psikologis, dan fisik bagi pekerja serta mencegah penyakit akibat kondisi atau lingkungan kerja.¹⁴ Oleh karena itu, kesehatan dan keselamatan Kerja (K3) yang diterapkan secara konsisten akan mendukung tercapainya lingkungan kerja yang kondusif terlebih bagi mutu pelayanan kesehatan yang diberikan kepada pasien.¹⁵

Sesuai dengan penelitian Hajrah (2023) tentang “Hubungan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Di PT Konutra” menyatakan bahwa terdapat hubungan antara keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dengan produktivitas kerja. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yang baik dapat meningkatkan kesejahteraan fisik dan mental petugas, sehingga berdampak positif pada kinerja dan efisiensi kerja.¹⁶ Pada penelitian lain tentang aspek keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yang dapat mempengaruhi produktivitas dan mengurangi risiko kecelakaan kerja Dewita, E., et al. (2024) dengan judul “Hubungan antara Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan Produktivitas Kerja Karyawan Pabrik Pengolahan Karet PTPN 3 Perkebunan Bandar Betsy Sumatera Utara Tahun 2023” aspek keselamatan dan kesehatan kerja (K3) mencakup berbagai faktor, salah satunya adalah produktivitas kerja yang memiliki tujuan guna memastikan bahwa para pekerja tetap aman dan sehat, sehingga mereka terhindar dari kecelakaan dan penyakit yang diakibatkan oleh pekerjaan, dimana akhirnya akan menambah semangat kerja dan produktivitas.¹⁷

Berdasarkan data dari kepala keselamatan dan kesehatan kerja (K3) RSUD Arjawinangun Kabupaten Cirebon terdapat kejadian kecelakaan kerja tahun 2024 yang terjadi di lingkungan rumah sakit, salah satunya menimpa petugas rekam medis yang mengalami cedera sedang akibat terjatuh saat mengambil berkas pasien dengan menaiki tangga atau bangku kecil dan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Rekam Medis RSUD Arjawinangun Kabupaten Cirebon diketahui bahwa penelitian mengenai hubungan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dengan produktivitas kerja petugas rekam medis belum pernah dilakukan di rumah sakit tersebut. Dari penjelasan di atas, peneliti terdorong untuk mengetahui “Hubungan Keselamatan Kesehatan Kerja dengan produktivitas kerja petugas rekam medis di RSUD Arjawinangun Kabupaten Cirebon Tahun 2025.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dari penelitian ini “Apakah terdapat Hubungan antara Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) dengan Produktivitas Kerja Petugas Rekam Medis di RSUD Arjawinangun Kabupaten Cirebon Tahun 2025?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan produktivitas kerja petugas rekam medis di RSUD Arjawinangun Kabupaten Cirebon Tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dilakukannya penelitian ini, sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui gambaran karakteristik responden berdasarkan umur, jenis kelamin, dan masa kerja
- b. Untuk mengetahui gambaran Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) di RSUD Arjawinangun Kabupaten Cirebon Tahun 2025.
- c. Untuk mengetahui gambaran produktivitas kerja dari petugas rekam medis di RSUD Arjawinangun Kabupaten Cirebon Tahun 2025.
- d. Untuk mengetahui hubungan Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) terhadap produktivitas kerja petugas rekam medis di RSUD Arjawinangun Kabupaten Cirebon Tahun 2025.

D. Manfaat

1. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi bagi rumah sakit dalam upaya meningkatkan penyelenggaraan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) terkait dengan produktivitas kerja petugas rekam medis.

2. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini berfungsi sebagai referensi atau sumber pengetahuan terbaru yang berkaitan dengan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) serta hubungannya dengan produktivitas kerja petugas rekam medis. Temuan ini juga diharapkan dapat memberikan landasan yang kuat bagi pengembangan ilmu pengetahuan yang lebih lanjut dan mendalam di bidang tersebut pada masa mendatang.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini berfungsi untuk mengembangkan keterampilan penelitian dan pemahaman teoritis tentang keselamatan dan kesehatan kerja (K3) serta produktivitas kerja. Selain itu, peneliti juga memperoleh pengalaman dalam mengumpulkan data dan berinteraksi dengan tenaga medis, yang dapat meningkatkan kemampuan komunikasi dan kolaborasi. Selain itu, pengalaman dan data yang diperoleh dapat dijadikan dasar untuk penelitian selanjutnya di bidang yang sama atau terkait.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1 1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Variabel Penelitian	Letak Perbedaan
1.	Ayudhita Cahyani Daud, Lilis Handayani (2024)	Pengaruh Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja terhadap Produktivitas Kerja di Satuan Rekam Medis RSUD Toto Kabila	Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan analitik kuantitatif.	Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan juga Produktivitas Kerja	Penelitian ini tentang “Pengaruh Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) terhadap Produktivitas Kerja”
2.	Yudo Sri Valeri, Ade Johan (2023)	Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Bagian Penyimpanan Rekam Medis Rumah Sakit Umum Daerah X Bandung	Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif	Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)	Penelitian ini tentang “Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)”

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Variabel Penelitian	Letak Perbedaan
3.	Medina Hasna Putri, Annisa Ulfah, Matoeari Soelistijanin groem (2023)	Analisis Penerapan Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) di Bagian Assembling terhadap Produktivitas Kerja Perekam Medis RSUD AL Ihsan Provinsi Jawa Barat	Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.	Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dan juga Produktivitas Kerja	Penelitian ini tentang “Analisis Penerapan Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) dengan Produktivitas Kerja di bagian Assembling”
4.	Ida Nurhayati, Aprilliya Yuristi Pratiwi, Meira Hidayati (2021)	Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Produktivitas Kerja Perekam Medis Bagian Filling	Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif.	Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dan juga Produktivitas Kerja	Penelitian ini tentang “Pengaruh Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap Produktivitas Kerja di bagian Filling”
5.	Irmawati, Lily Kresnowati, Edy Susanto, Teny Ikhsan (2019)	Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Bagian Filling	Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif pendekatan cross- sectional study	Kesehatan dan Keselamatan Kerja	Penelitian ini tentang “Kesehatan dan Keselamatan Kerja”